

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA PALAMANG PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS 1 SDN PEDURUNGAN LOR 01**

Afdila Novitasari<sup>1</sup>, Joko Siswanto<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Semarang  
<sup>1</sup>afdilanovitasari002@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' learning outcomes by using Palamang instructional media in the Indonesian language subject for first-grade students at SDN Pedurungan Lor 01. This Classroom Action Research (CAR) involves 27 students from class 1A as the research subjects. Data collection methods include observation, administering tests, and documentation, which are analyzed descriptively both quantitatively and qualitatively. In the first cycle, the teaching method was predominantly lecture-based, resulting in 17 students achieving the minimum competency criteria with an average class score of 73,70 and a completion rate of 62,96%. After the implementation of Palamang media in the second cycle, there was a significant improvement, with 26 students reaching the KKM, the average class score increasing to 90,74, and a completion rate of 96,30%. The results of this study indicate that the use of Palamang media can facilitate students' understanding of key concepts in the Indonesian language, with an emphasis on the introduction of currency. Therefore, the use of Palamang instructional media has proven effective in enhancing the cognitive learning outcomes of first-grade students at pedurungan Lor 01 State Primary School.*

*Keywords: Palamang media, Learning outcomes, Classroom Action Research (CAR)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran Palamang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Pedurungan Lor 01. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melibatkan 27 siswa kelas 1A sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data mencakup observasi, pemberian soal, dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pada siklus I, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menunjukkan 17 siswa mencapai KKM dengan rata-rata nilai kelas 73,70, dan persentase ketuntasan 62,96%. Setelah penerapan media Palamang pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dengan 26 siswa mencapai KKM, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 90,74 dan persentase ketuntasan 96,30%. Hasil penelitian ini menjelaskan yakni pemakaian media Palamang dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kunci dalam Bahasa Indonesia, dengan penekanan pada pengenalan mata uang. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran Palamang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SDN Pedurungan Lor 01.

Kata Kunci : Media Palamang, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan kelas

## **A. Pendahuluan**

Dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, salah satu strategi penting yang mampu digunakan adalah penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Khususnya di tingkat sekolah dasar, pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia memerlukan pendekatan yang tidak sekedar menarik minat siswa tetapi juga memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang tepat harus mampu memenuhi kebutuhan serta sesuai dengan karakteristik siswa agar mampu membagikan hasil yang optimal.

Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi sangat krusial. Salah satu inovasi yang telah diterapkan dalam konteks ini adalah penggunaan media Palamang. Media Palamang diharapkan mampu menolong siswa supaya lebih mudah mempelajari materi pelajaran, meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran, dan pada akhirnya, memperbaiki hasil belajar mereka. Dengan demikian, penggunaan media Palamang diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga

berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Hasil belajar merupakan sebuah capaian yang sudah di tempuh peserta didik melalui Pembelajaran. Hasil Belajar adalah perubahan atau peningkatan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan perilaku siswa yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Ini mencakup berbagai aspek seperti pemahaman konsep, kemampuan analitis, keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, serta perkembangan sosial dan emosional. Hasil belajar juga dapat dilihat dalam bentuk kemampuan siswa dalam menjalankan apa yang telah mereka pelajari ketika situasi nyata, kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam tim, dan peningkatan motivasi serta minat mereka terhadap subjek yang dipelajari. Menurut Yandi, dkk (2023) menjelaskan bahwa Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa selesai diajar dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, hasil belajar juga dapat dimaksud menjadi cerminan upaya belajar. Semakin banyak siswa bekerja keras untuk belajar, sehingga hasil belajarnya akan semakin baik. Oleh sebab itu, hasil belajar mampu sebagai acuan

dalam menilai kompetensi belajar yang dijalani siswa.

Pendidikan menurut Pasal Nomor 20 ayat (1) Tahun 2003 termasuk usaha terencana dan sadar supaya terciptanya suasana belajar. Ketika kegiatan pembelajaran sedemikian rupa mengakibatkan peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya supaya tercapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, beserta keterampilan yang dibutuhkan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendikbud, 2003). Menurut Karwono dan Mularsih (dalam Aliyah, dkk 2020) Pendidikan menjadi begitu penting sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia dan menjadi kewajiban setiap pemangku kepentingan baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Banyak aktivitas peningkatan mutu pendidikan yang sebagai prioritas utama, salah satu upayanya ialah peningkatan mutu kualitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang menjamin siswa dapat mencapai potensi dirinya secara maksimal, baik secara kognitif ataupun sosio-emosional, baik efisien dan efektif

supaya menciptakan perubahan perilaku yang diperlukan.

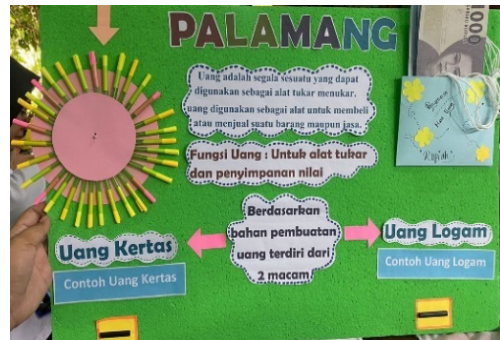
Pada dunia pendidikan, media pembelajaran mendapatkan peran yang begitu penting pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Nugraha (Aliyah, dkk., 2021), pendidikan adalah investasi utama dan menjadi isu sentral bagi setiap bangsa. Hal ini terutama berlaku di negara-negara berkembang misalnya Indonesia yang begitu bekerja keras membangun negaranya. Perkembangan ini hanya dapat dicapai jika masyarakat dipersiapkan melalui pendidikan. Belajar termasuk sebuah hal yang tidak mampu terpisahkan dari pendidikan. Belajar umumnya dipelajari sebagai suatu proses, cara atau tindakan yang menciptakan manusia menjadi makhluk belajar (Hidayat & Juniar, 2020). Dalam konteks ini, pelaksanaan pembelajaran mencakup proses atau kegiatan pembelajaran yang menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. (Dakhi & Zagoto, 2022).

Proses belajar mengajar termasuk suatu interaksi yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki nilai normatif dan tujuan yang lebih luas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berpegang teguh dalam ketentuan dan pedoman yang berjalan di sekolah sebagaimana dinyatakan oleh Zagoto, Yarni, dan Dakhi (2019). Hal ini menekankan bahwa proses belajar mengajar bukan sekadar memberikan informasi atau pengetahuan kepada siswa, melainkan juga berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan mereka. Standar pendidikan yang ditetapkan menuntut agar pembelajaran dapat membentuk peserta didik yang tidak sekedar cerdas secara akademis, namun juga mendapatkan moral dan keterampilan yang dibutuhkan pada kehidupan sepanjang hari. Maka demikian, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu memenuhi tujuan-tujuan tersebut, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter.

Maka dari itu, pemakaian media pembelajaran yang efektif begitu dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Media pembelajaran yang inovatif dan tepat guna umumnya dapat menolong peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, menyebabkan hasil belajar yang dicapai pun menjadi lebih

optimal. Ini adalah salah satu alasan mengapa pengembangan dan pemilihan media pembelajaran harus menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan



Gambar 1. Media Palamang (Papan Pengenalan Mata Uang)

Penelitian ini bertujuan dalam memahami hasil belajar peserta didik dengan memakai media Palamang pada mapel Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN Pedurungan Lor 01. Fokus utama penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana media palamang dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kunci dalam Bahasa Indonesia, dengan penekanan pada pengenalan mata uang sebagai salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan dasar.

Fakta yang peneliti temukan pada SDN pedurungan Lor 01 Semarang Ketika peneliti melakukan observasi pada hari Selasa 23 maret 2024 yang peneliti lakukan di kelas IA yaitu memperoleh beberapa informasi

penyebab kurangnya hasil belajar siswa. Kurangnya hasil belajar siswa di kelas IA diakibatkan dari berbagai faktor utama. Metode pengajaran yang kurang efektif dan tidak interaktif hal ini sering membuat siswa kehilangan minat dan kesulitan memahami materi. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, antara lain fasilitas yang kurang memadai dan suasana kelas yang kurang mendukung, pembelajaran yang terus menerus berfokus pada guru selanjutnya mengakibatkan siswa tidak begitu ikut serta dalam pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam ini memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tujuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa memakai media Palamang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Pedurungan Lor 01. PTK, sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya dalam Nugraha (2018), adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan yang berkelanjutan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 1A yang berada di

SDN Pedurungan Lor 01 kota Semarang.

Lokasi penelitian dipilih di SDN Pedurungan Lor 01 karena peneliti memiliki hubungan baik dengan pihak sekolah setelah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sana selama menjadi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan, yang memudahkan akses data. Waktu yang tersedia juga cukup memadai untuk melaksanakan seluruh kegiatan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi untuk memonitor kegiatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran Palamang, pemberian soal untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar siswa, serta dokumentasi untuk mencatat seluruh kegiatan selama penelitian.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam mengukur persentase hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus, serta deskriptif kualitatif untuk menjelaskan hasil observasi terkait interaksi antara guru dan siswa Ketika kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini memberikan peneliti dalam mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait efektivitas

penggunaan media Palamang dalam meningkatnya hasil belajar siswa serta memahami dinamika interaksi yang terjadi di kelas.

Kriteria ketuntasan	kriteria	Kualifikasi
88-100	Sangat baik (A)	Tuntas
77-87	Baik (B)	Tuntas
66-76	Cukup (C)	Tuntas
0-65	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Table 1. Kriteria Ketuntasan

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

penelitian ini diterapkan pada siswa kelas 1 SDN Pedurungan Lor 01.

Jumlah Siswa	27
Siswa Sudah mencapai KKM	17
Siswa belum mencapai KKM	10
Rata-rata nilai kelas	73,70
Presentase Ketuntasan	62,96%

Tabel 2. Data Siklus 1

Setelah melakukan evaluasi pada siklus pertama, didapati bahwa dari total 27 siswa yang dievaluasi, 10 siswa belum memperoleh KKM sementara 17 siswa telah mencapainya. Hasil pengamatan menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada tahap siklus I disebabkan oleh dominasi penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran. Metode ini mengakibatkan siswa hanya berperan

sebagai pendengar pasif tanpa berhubungan secara aktif Ketika kegiatan belajar. Setelah menyimak ceramah, Siswa kemudian diberikan tugas supaya diselesaikan sendiri. Akibatnya, interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi terbatas, menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif. Siswa cenderung bersikap pasif di kelas karena kurangnya keterlibatan langsung dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran. Informasi mengenai identifikasi masalah ini didapatkan dari hasil evaluasi yang dijalankan pada tahap siklus I penelitian tindakan kelas ini.

Kemudian, peneliti melanjutkan pada tahap siklus II dengan memperkenalkan media Palamang, yaitu papan pengenalan mata uang. Media ini digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dilibatkan dengan aktif dengan diminta agar maju ke depan kelas. Penggunaan media Palamang ini berhasil meningkatkan antusiasme peserta didik Ketika menjalankan pembelajaran, dengan memakai media palamang mereka lebih tertarik dan termotivasi oleh metode interaktif yang diterapkan. Berdasarkan hasil siklus II setelah penggunaan media

Pembelajaran palamang diketahui bahwa terdapat 26 siswa yang telah memenuhi strandar KKM. Hasil pada pembelajaran siklus II ini telah mengalami kemajuan. Adapun hasil tes pada siklus II terlihat pada Tabel 2.

Jumlah Siswa	27
Siswa Sudah mencapai KKM	26
Siswa belum mencapai KKM	1
Rata-rata nilai kelas	90,74
Presentase Ketuntasan	96,30%

Tabel 3. Data Siklus II

Data hasil rekapitulasi peningkatan nilai siswa menunjukkan perolehan rata-rata nilai siswa meningkat dari periode pertama sebelum dilakukan tindakan hingga siklus II. Secara spesifik hasil tes menyebutkan yakni nilai rata-rata siswa Bahasa Indonesia meningkat secara signifikan dari 73,70 pada siklus I menjadi 90,74 setelah diterapkan media Palamang pada siklus II.

### **Pembahasan**

Meningkatnya hasil belajar siswa dari penerapan media Palamang pada materi Aku Ingin pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD yang merupakan dampak positif atas implementasi pembelajaran yang variatif dan inovatif. Sesuai hasil penelitian Wijaya, dkk (2021) yang mengungkapkan Pemanfaatan media

konkret menawarkan solusi alternatif untuk pengoptimalan proses belajar mengajar. Sadiyah dan Oktaviani (2023) berpendapat bahwa Hasil belajar menjelaskan pada beberapa perubahan yang terdapat pada tiap individu merupakan dampak dari aktivitas belajar. Perubahan tersebut umumnya termuat afektif (sikap dan nilai), aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), serta psikomotor (keterampilan fisik). Prestasi akademis umumnya diketahui dalam tes atau penilaian lain yang menguji seberapa tepat prestasi siswa ketika mata pelajaran yang berbeda.

Pada tahap awal sebelum penerapan media Palamang dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa menghadapi beberapa masalah, seperti kurang responsif terhadap materi yang diajarkan dan kesulitan dalam memecahkan masalah secara mandiri. Proses pembelajaran lebih terfokus pada guru, sedangkan siswa kurang terlibat secara aktif, yang tercermin dari rendahnya semangat belajar siswa. Dampaknya, prestasi belajar siswa terbilang rendah, dengan hanya sekitar 62,96% siswa

yang mencapai standar KKM pada siklus I.

Supaya meningkatkan hasil belajar, pada siklus II diterapkan inovasi dengan menggunakan media pembelajaran Palamang. Media ini dirancang untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penerapan media Palamang berhasil mengubah dinamika pembelajaran di kelas, di mana siswa mulai terlibat aktif dalam diskusi dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Observasi selama proses pembelajaran juga mencatat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa dan kualitas interaksi di antara mereka.

Pada akhir siklus II, hasil evaluasi memperlihatkan adanya kemajuan yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Semua siswa dalam kelas berhasil mencapai nilai yang sempurna atau setidaknya mencakup standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Ini menandakan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam pemahaman materi pelajaran. Lebih lanjut, rata-rata nilai kelas mengalami peningkatan yang mencolok, mencapai angka 90,74. Peningkatan

ini sangat jelas bila dibandingkan dengan hasil pada siklus sebelumnya, di mana hanya sekitar 62,96% siswa yang berhasil mencapai standar KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Palamang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga secara langsung berdampak pada peningkatan prestasi akademik mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan dalam penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dijalankan Puspitasari & Ratri pada tahun (2019) menunjukkan yakni pemakaian media pembelajaran tertentu mampu secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang konsisten ini dapat dilihat dalam penelitian ini di mana setiap siklus, diawali siklus I sampai siklus II, menjelaskan terdapat peningkatan yang nyata pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini tidak hanya memenuhi tetapi juga melebihi batas standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, studi lain yang dilakukan oleh Aprilia & Fadhillah (2023) juga mendukung temuan ini. Penelitian mereka menjelaskan yakni media pembelajaran yang relevan dan



selaras dapat memberikan peningkatan keaktifan siswa selaras hasil belajar mereka, terutama dalam konteks pembelajaran khusus. Maka dari itu, temuan penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat berdampak positif dan signifikan terhadap proses serta hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan Ketika penerapan media pembelajaran Palamang khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas 1 SDN Pedurungan Lor 01, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tersebut mempunyai dampak positif yang signifikan bagi hasil belajar siswa. Media Palamang digunakan sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan interaksi aktif siswa dalam proses pembelajaran, menggantikan metode ceramah yang sebelumnya dominan.

Penerapan media Palamang menghasilkan peningkatan yang mencolok dalam pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Dari total 27 siswa yang terlibat subjek penelitian, semua

siswa berhasil mencakup indikator pencapaian pembelajaran yang telah ditentukan, dengan setiap siswa memperoleh nilai sempurna atau memenuhi standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa media Palamang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas media pembelajaran pada peningkatan hasil belajar siswa. Studi lain yang mencatat bahwa penggunaan teknologi pendidikan, seperti media Palamang, mampu memajukan pemahaman konsep serta motivasi belajar siswa secara menyeluruh. Maka dari itu, pemakaian media pembelajaran yang tepat dan relevan, seperti Palamang, tidak sekedar memperluas pengalaman belajar siswa namun turut mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal dalam konteks Pendidikan,

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa

- Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54-72.
- Andriani, E. Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1).
- Aprilia, I., & Fadilah, Y. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Media Papan Mata Uang pada Materi Nilai dan Kesetaraan Mata Uang di Kelas 2 MI Miftahul Ulum. *AS-SABIQUN*, 5(1), 153-169.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8 15.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Deepulish
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Puspitasari, N. K., & Ratri, A. K. (2019). Pengembangan Media Papan Kapulog (Kesetaraan Nilai Pecahan Uang Logam) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SDN 1 Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 4(02).
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP*

Kusuma Negara III SEMNARA

202

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S.

K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.

Sadiah, S., & Oktaviani, A. M. (2023).

Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pelita Calistung*, 4(2), 93-100.